

Konstruksi Skala Kebahagiaan Anak Korban Perceraian

Jihan Salsa Dila¹, Aftina Nurul Husna^{1*}

¹Prodi Psikologi/Fakultas Psikologi & Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: anhusna@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
Kebahagiaan;
perceraian; psikometri;
psikologi

Perceraian kedua orangtua membuat anak terkena dampaknya, salah satu dampaknya dapat mengurangi tingkat kebahagiaan pada anak korban perceraian tetapi tentu tidak semua anak yang menjadi menurun ingkat kebahagiaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan skala kebahagiaan. Metode yang digunakan uji validitas dengan rumus Aiken's V , dimensionalitas dengan Eksploratory Factor Analysis (EFA) dan Reabilitas. Penelitian ini melibatkan 49 subjek dengan menggunakan kuesioner secara online dan responden diminta untuk mengisi 40 pernyataan yang harus dijawab sesuai kondisi subjek. Hasil yang didapat setelah melakukan uji validitas menggunakan rumus Aiken's V maka aitem yang lolos tinggal 35 aitem yang diuji oleh dua rater dengan menilai pada setiap pernyataan 1-5 dan aitem yang lolos dengan standar nilai minimal 0,80 maka yang gugur ada 5 aitem. Hasil uji dimensionalitas skala kebahagiaan ini terdapat lebih dari satu dimensi dan menghasilkan 36 aitem komponen 1 terdiri dari 9 aitem, komponen 2 terdiri dari 6 aitem dan komponen 3 terdiri dari 7 aitem. Hasil uji reliabilitas alpha cronbachnya 0,847 dengan ($r \geq 0,3$) maka aitem akhirnya terdapat 16 aitem yang terdiri dari 6 aitem favorable dan 10 aitem unfavorable.

1. PENDAHULUAN

Kebahagiaan merupakan salah satu konstruk ukur dalam bidang psikologi. Berkembangnya bidang psikologi mendorong untuk melakukan penelitian yang bertemakan kebahagiaan. Setiap alat ukur tentunya memiliki standar reliabilitas, validitas, dan objektivitasnya masing-masing. Umumnya instrumen pengukuran kebahagiaan yang telah ada dikembangkan berbasis pada pendekatan general psychology. Terdapat variasi tingkat kebahagiaan pada anak korban perceraian. Maka dari itu untuk menambah instrumen pengukuran kebahagiaan pada anak korban perceraian maka, atas dasar argumentasi di atas, instrumen pengukuran psikologi skala kebahagiaan perlu dikembangkan, untuk mengembangkan skala psikologi yang mengukur kebahagiaan anak korban

perceraian dan mengetahui kualitas psikometriknya.

Perceraian adalah putusnya suatu perkawinan yang sah di depan hakim pengadilan berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan undang-undang (1). Tahun 2016 di Indonesia telah terjadi kasus talak dan perceraian sebanyak 365.633 kasus, meningkat sebesar 5% dari tahun 2015 (2). Adanya kenaikan sebesar 5% menandakan bahwa tingkat perceraian di Indonesia cukup tinggi. Kebahagiaan merupakan perasaan positif yang akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan yang positif. Misalnya ketika individu terlibat dalam kegiatan yang sangat disukai (3). Kebahagiaan adalah suatu cara hidup bukan keadaan sementara yang bisa datang dan pergi (4). Menjadi

dirinya sendiri maka akan semakin baik hidupnya

Kesimpulan kebahagiaan adalah perasaan yang dimiliki setiap individu saat memiliki emosi positif sehingga kebahagiaan dapat terjadi apabila memiliki aktualisasi diri yang baik. Kebahagiaan dapat meningkat jika memiliki pengalaman atau suatu hal yang dapat menyenangkan. Kebahagiaan pada anak umumnya memiliki keluarga yang utuh keluarga yang selalu mendukung setiap keputusan yang diambil.

Aspek-aspek dalam kebahagiaan meliputi :

- a. Kehidupan yang menyenangkan (pleasant life).
Individu yang bahagia adalah individu memiliki pengalaman yang menyenangkan, memperoleh banyak pengalaman akan meningkatkan kebahagiaan.
- b. Kehidupan yang bermakna (meaningful life).
Hidup yang bermakna dapat diperoleh dengan terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Individu yang memiliki kebahagiaan tidak terfokus pada diri sendiri ketika melakukan setiap aktivitas yang mementingkan kepentingan orang lain.
- c. Keterlibatan diri (engaged life).
Keterlibatan diri melibatkan seluruh aspek dalam diri seperti fisik, kognitif dan emosional termasuk dalam aktivitas yang akan dilakukan. Keterlibatannya seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Individu yang terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas membuat individu akan lebih bahagia (3).

Dampak Perceraian Bagi Anak

Dampak anak korban perceraian dari kedua orang tuanya adalah sebagai berikut:

- a. Mudah emosi (sensitif)
Anak akan lebih mudah merasa tersinggung dan emosinya yang tidak terkontrol.
- b. Kurang konsentrasi

Mengetahui orang tuanya bercerai anak akan terganggu konsentrasinya saat belajar maupun prestasi disekolah.

- c. Tidak peduli dengan lingkungannya dan sesama:
Anak akan menarik diri dari lingkungannya dan tidak mau bersosialisasi dengan teman sebaya mungkin dapat terjadi karena anak tersebut malu dengan kondisi yang sedang dialaminya.
- d. Tidak tahu etika bermasyarakat
Melihat kedua orang tuanya bercerai, mungkin kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak menjadi tidak tahu etika dalam bermasyarakat.
- e. Tidak memiliki tujuan hidup
Melihat kedua orang tuanya bercerai maka individu menjadi tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas.
- f. Kurang memiliki daya juang
Individu yang menjadi korban orang tua nya berecrai maka, tidak memiliki rasa semangat untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.
- g. Mengalami depresi
Tidak dapatnya menerima kenyataan bahwa orang tuanya bercerai dapat berdampak pada depresi, mengalami rasa sedih yang tidak kunjung hilang dan merasa semua menjadi berat (5).

Dampak dari korban perceraian akan menyebabkan hilangnya kebahagiaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang adalah: kecerdasan emosional, religiusitas, relasi sosial, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Korban perceraian biasanya terjadi pada anak, akan mengalami gangguan dalam bersosialisasi dan akan menarik diri dari lingkungan sosial, sehingga apabila ia tidak memiliki relasi sosial maka tingkat kebahagiaannya dapat turun atau berkurang (6). Kehilangan relasi sosial dapat memicu stres dengan dampak terburuk memutuskan untuk mengakhiri hidupnya.

Konstruk yang diukur pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat kebahagiaan pada anak yang bercerai maka dari itu belum ada yang mengembangkan skala

kebahagiaan khusus untuk anak yang bercerai.

2. METODE

2.1. Tahapan Pengembangan Alat Ukur Psikologis

Proses pengembangan alat ukur ini, mengembangkan definisi operasional variabel terlebih dahulu, lalu mengetahui karakteristik partisipan, kemudian metode pengumpulan data dan terakhir teknik analisis data pada tahap pengembangan alat ukur.

Kebahagiaan adalah perasaan yang dialami setiap individu baik itu emosi positif ataupun negatif tergantung aktualisasi diri setiap individu. Individu yang dimaksud yaitu remaja yang menjadi korban perceraian kedua orang tuanya. Kemudian untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendah tingkat kebahagiaan remaja setelah kedua orang tuanya bercerai. Maka dapat diketahui pada tabel blueprint yang berisi aspek dan indikator dari kebahagiaan, lebih jelasnya sebagai berikut:

2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Blueprint

Aspek	Indikator	Bobot %
Kehidupan yang menyenangkan	Memiliki banyak pengalaman yang menyenangkan.	25
Kehidupan yang Bermakna	Menjalin hubungan positif dengan orang lain.	35
	Melakukan aktivitas yang berfokus pada kepentingan orang lain.	
Keterlibatan Diri	Mampu fokus dalam belajar.	40
	Memiliki hobi yang menimbulkan kegembiraan.	
	Menghabiskan waktu bersama keluarga.	

2.3. Karakteristik Partisipan/ Responden

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah anak korban perceraian. Teknik sampling yang digunakan pada mencari kriteria subjek yang dapat dikatakan khusus maka teknik ini menggunakan purposive sampling,

karena menggunakan karakteristik yang dikehendaki dan subjek cenderung khusus. Responden terdiri dari seluruh Indonesia dan masing-masing responden berumur 17 tahun sampai 28 tahun yang termasuk dalam kategori remaja dan dewasa . Total responden 49 terdiri dari 17 berjenis laki-laki dan 32 berjenis perempuan, maka lebih jelasnya pada tabel berikut :

Tabel 2. Statistika deskriptif

	N	Mini m	Maximu m	Mea n	Std. Deviation
Usia	5	0	2	1,88	0,328
Valid N (listwise)	5				
	0				

Sumber: SPSS versi 20

Pada tabel usia menggunakan metode statistika descriptive sehingga diketahui mean nya usia dibagi menjadi 2 berdasarkan kategori remaja dan dewasa usia remaja 12-18 tahun dan dewasa usia 19-40 tahun (5).

Tabel 3. Frekuensi

Jenis Kelamin

		Frekuensi	Per cen	Valid Perc	Cum Perce
Valid	Pria	17	34	34,7	34,7
	Wanita	32	64	65,3	100
	Total	49	98	100	
Missing	System	1	2		
	Total	50	100		

Sumber: SPSS 20

Pada tabel jenis kelamin menggunakan frekuensi.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Skala kebahagiaan ini terdiri dari 40 aitem, terdiri dari 11 aitem favorable dan 9 aitem unfavorable. Skala kebahagiaan dirancang dengan stimulus berupa pernyataan yang direspon dengan jawaban mengenai kesesuaian suatu keadaan dengan diri seseorang. Skala kebahagiaan ini direspon menggunakan format skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yang terentang antara sangat tidak setuju sampai sangat setuju di mana 1 = Sangat tidak sesuai, 2 = Tidak sesuai, 3 = Sesuai dan 4 = Sangat sesuai. Responden diminta untuk mengisi pernyataan dengan jujur dan

memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan responden. Untuk scoring dengan cara menggunakan SPSS untuk aitem yang unfavorable memberi skor dengan cara dibalik angkanya semisal hasilnya 1 setelah scoring maka menjadi 4 seperti itu seterusnya. Peneliti menggunakan cara untuk mengurangi bias dengan cara mengelola isi skal dalam artian membuat pernyataan yang mudah dimengerti responden dan memperhatikan format respon yang tepat untuk diisi responden sesuai yang dialami.

Data dikumpulkan secara online, dengan bantuan google form. Sebagai gambaran seperti apa maka sebagai berikut:



Gambar 1. Screenshots kuesioner melalui google form

Responden diminta mengisi kuesioner melalui google form yang sudah disediakan

<https://forms.gle/MdX5am8JYJeny2f>.

Strategi dalam mencari responden yang sesuai target dan responden mau mengisi, maka dengan cara membuat google form memberikan dua pilihan apakah responden kedua orangtuanya bercerai atau tidak bercerai. Sebelum itu meminta untuk teman-teman berpartisipasi mau mengisi kuesioner online dan menyebarkan keteman yang lain, kemudian mengingatkan responden untuk mengisi. Setelah data terkumpul baru dilakukan seleksi untuk responden yang sesuai

dengan karakter yang sesuai yaitu untuk orangtua yang bercerai. Hambatan yang dialami peneliti adalah kesulitan dalam mencari responden yang bercerai. Peneliti melakukan cara dengan meminta bantuan orang lain dan mencari informasi terkait siapa saja responden yang menjadi korban perceraian kedua orang tua, dengan cara seperti itu perlahan-lahan responden terus menambah dan pada akhirnya sesuai target.

Total keseluruhan kuesioner yang terkumpul terdapat 309, tetapi itu terdapat responden yang berpisah dan tidak berpisah maka yang dilakukan untuk pengujian lanjutan hanyalah 49 kuesioner yang terkumpul. Kuesioner yang berjumlah 49 ini termasuk data yang valid semua data lengkap, maka dapat digunakan dalam uji selanjutnya.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk mengetahui reliabilitas dan validitas skala:

- a. Validitas skala menggunakan pemeriksaan validitas konten dengan Aiken's V. Tujuan melakukan validitas skala untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai atau belum dengan tujuan penelitian. Validitas aiken dilakukan setelah 40 aitem telah selesai, kemudian dinilai oleh dua rater menilainya dalam rentang 1-5, rater bertugas untuk menilai setiap aitem, jika aitem itu tidak sesuai maka diberi nilai 1 sampai 5 yang paling sesuai menurut rater dan memberikan masukan untuk perbaikan selanjutnya.
- b. Validitas konstruk dengan EFA
 EFA bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel indikator dalam membangun konstruk. EFA berfungsi mengeksplorasi ada beberapa faktor dalam skala kebahagiaan. EFA juga digunakan dalam kondisi dimana variabel laten memiliki indikator yang belum jelas. Teknik EFA ini, menggunakan bantuan SPSS versi 20.

- c. Reliabilitas menggunakan pemeriksaan konsistensi internal dengan teknik Alpha Cronbach. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel dalam artian jawaban pernyataannya konsisten dari waktu ke waktu. Komputasi dibentuk dengan program SPSS versi 20.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Validitas Konten

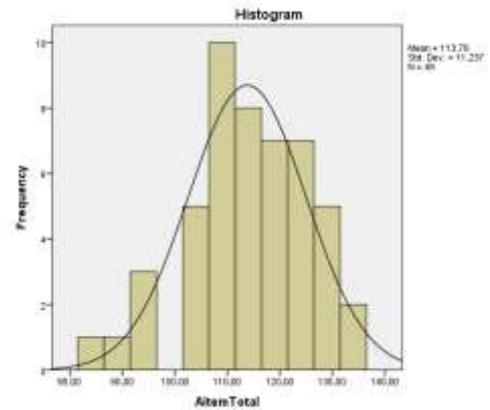
Pada uji validitas dapat diketahui bahwa penulis telah membuat 40 aitem terdiri dari 22 aitem favorable dan 18 aitem unfavorable. Kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan metode Aiken V. Kemudian nilai V dikatakan sempurna dengan nilai 1, nilai V dikatakan baik dengan nilai minimal 0,80.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan memperhatikan nilai standar validitas, yang telah di nilai oleh pakar maka terdapat 5 aitem yang gugur. Aitem validitas isi yang lolos uji aiken terdapat 19 aitem favorable dan 16 aitem unfavorable. Kemudian masukan dari rater untuk memperbaiki skala yang nilainya kurang sesuai maka peneliti memutuskan untuk memperbaiki aitem yang gugur tersebut untuk dinilai di tahap selanjutnya. Maka berikut draft skala sebagai tindak lanjut dalam validitas isi :

Tabel 4. Draft Skala

N O	Aitem Favorable	N o	Aitem Unfavorable
20.	Memahami kondisi orang lain membuat saya menerima keadaan keluarga saya.		
26.	Saya dapat tetap fokus dalam belajar, meskipun ada masalah keluarga.	28.	Masalah keluarga membuat saya susah fokus dalam belajar.
		3.	Masalah

		3	keluarga menghalangi saya dalam menjalani hobi.
3	Masalah yang ada didalam keluarga saya, tidak menghalangi hobi saya.		



Gambar 2. Distribusi normal

Dari gambar dapat diketahui bahwa data lebih ke stabil tidak condong kekiri dan tidak terlalu condong ke kanan maka dapat dikatakan bahwa distribusi pada skala kebahagiaan ini, dikatakan distribusi normal.

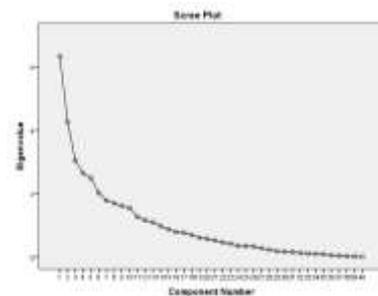
3.2. Statistika Deskripsi

Tabel 5. Uji Distribusi

Statistics		
AitemTotal		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		113,7755
Median		115,0000
Std. Deviation		11,23659
Skewness		-,480
Std. Error of Skewness		,340
Kurtosis		-,018
Std. Error of Kurtosis		,668

Setelah dilakukan uji distribusi maka dapat diketahui nilai mean 113,775 dan standar deviasi 11,236 dari total seluruh aitem yang dihitung. Untuk melihat normalitas data maka dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

3.3. Dimensionalitas Skala



Gambar 3. Secree plot menunjukkan satu dimensi

Pada gambar diatas dapat diketahui, secree plot diatas dapat diketahui bahwa dimensi pada penelitian ini terdapat lebih dari satu dimensi. Analisis factor loading dapat diketahui pada tabel dibawah.

Tabel 6. Analisis factor loading
Factor Loading

Nomor Pernyataan	Aitem	Faktor		
		1	2	3
A2	Pengalaman yang tidak pernah saya lupakan ketika dapat berkumpul lagi bersama keluarga.		.660	
A3	Perpisahan kedua orang tua membuat saya memperoleh banyak pengalaman yang menyenangkan.		- .470	
A4	Saya mempunyai hidup yang meyenangkan karena ada dukungan dari orang tua.	.429	.517	.379

A5	Pengalaman yang menyenangkan bagi saya adalah, ketika melihat kedua orang tua rukun.		.584
A6	Pengalaman yang menyenangkan bagi saya adalah, ketika melihat kedua orang tua rukun.		.480
A7U	Berada dalam keluarga yang bercerai membuat saya merasa putus asa.		.541
A8U	Pengalaman yang buruk ketika mempunyai masalah dalam keluarga.		.558
A9U	Saya merasa sedih ketika orang tua harus berpisah.		.673
A10U	Masalah keluarga yang saya, alami merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi saya.		.563
A11	Saya memiliki banyak teman yang menyebarkan energi positif, saat saya mempunyai masalah keluarga.		.472
A12	Saya merasa diterima dilingkungan pertemanan saya.		.595
A13	Menjalin hubungan positif dengan orang lain, membuat saya tidak terlalu memikirkan masalah dalam keluarga.		.846
A14	Menjalin hubungan positif dengan orang lain membuat saya menjadi kuat dalam menghadapi masalah keluarga.		.846
A15U	Menjalin hubungan dengan orang lain, membuat saya kepikiran masalah orang tua.	.352	.384
A16U	Saya merasa tidak nyaman jika teman-teman mengetahui kondisi keluarga saya.	.328	.349
A17U	Saya merasa penilaian teman-teman akan berubah jika mengetahui kondisi keluarga saya.		.671
A18	Bagi saya kepentingan orang lain perlu dihargai.		.453
A19	Saya rela berkorban demi keluarga saya.		.601
A20	Memahami kondisi orang lain membuat saya menerima keadaan keluarga saya.		.353
A22U	Saya tidak ikut terlibat dalam urusan orang lain walaupun itu kepentingan umum.		.316
A23U	Saya tidak peduli pikiran orang lain tentang status keluarga saya.		.312
A24U	Saya merasa hidup saya tidak berguna bagi orang tua saya.	.335	.342
A25	Masalah tentang orang tua saya tidak mengganggu semangat saya belajar di sekolah.		.601
A26	Saya dapat tetap fokus dalam belajar, meskipun ada masalah keluarga.		.692
A27U	Saya tidak konsentrasi di kelas karena memikirkan masalah orang tua saya.	.318	.373
A28U	Masalah keluarga membuat saya susah fokus dalam belajar.		.306
A29	Orang tua saya mendukung dengan hobi yang saya jalani.		.522
A30	Saya tidak pernah bosan dengan hobi yang saya sukai.	.346	.474
A31	Masalah yang ada didalam keluarga saya, tidak menghalangi hobi saya.		.532
A32U	Saya tidak mendapat perhatian dari orang tua terhadap hobi saya.		.650
A33U	Masalah keluarga menghalangi saya dalam menjalani hobi.		.562

A34U	Saya sudah lama tidak menikmati hobi saya karena ada masalah di rumah.	.514
A36	Saya sering menghabiskan waktu bersama keluarga, walaupun orang tua saya berpisah.	.418 .336
A37	Masalah keluarga tidak menghalangi saya untuk tetap menjalin komunikasi dengan keluarga.	.368 .492
A38U	Saya harus bisa menghabiskan waktu sendirian sejak orang tua berpisah.	.456
A40	Masalah keluarga membuat komunikasi bersama keluarga menjadi berantakan.	.659

Sumber: SPSS 20

Maka dapat diketahui pada tabel, setelah uji EFA aitem yang lolos ada 36 dan yang tidak lolos ada 4. Maka pengelompokannya sebagai berikut:

Komponen 1 : Terdiri dari aspek 3 terdapat 9 aitem

Komponen 2 : Terdiri dari aspek 1 terdapat 6 aitem

Komponen 3: Terdiri dari aspek 2 terdapat 7 aitem. Maka Jumlah aitem 22.

3.4. Reliabilitas Skala

Hasil uji reliabilitas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.846	16

Sumber: SPSS 20

Maka setelah melakukan uji reliabilitas selama 6 kali maka tidak ada aitem yang gugur, awal aitem terdapat 36 dari hasil uji EFA yang kemudian di uji reliabilitasnya.

Kemudian untuk korelasi aitem-total dilakukan dengan cara 6 kali sampai diketahui aitem-total kriteria ($r > 0,3$) maka total sekarang 16 aitem dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil uji Reliabilitas aitem final

Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Kehidupan yang menyenangkan Adalah individu memiliki pengalaman yang menyenangkan, memperoleh banyak pengalaman akan meningkatkan kebahagiaan.	Saya mempunyai hidup yang menyenangkan karena ada dukungan dari orang tua. (4)	Berada dalam keluarga yang bercerai membuat saya merasa putus asa. (7)
	Pengalaman yang menyenangkan bagi saya adalah, ketika melihat kedua orang tua rukun. (6)	Pengalaman yang buruk ketika mempunyai masalah dalam keluarga. (8)
Kehidupan yang bermakna Hidup yang bermakna dapat diperoleh dengan terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang lain.		Saya merasa penilaian teman-teman akan berubah jika mengetahui kondisi keluarga saya. (17)

Keterlibatan diri Melibatkan seluruh aspek dalam diri seperti fisik, kognitif dan emosional termasuk dalam aktivitas yang akan dilakukan.	Masalah tentang orang tua saya tidak mengganggu semangat saya belajar di sekolah. (25)	Saya tidak konsentrasi di kelas karena memikirkan masalah orang tua saya. (31)
	Saya dapat tetap fokus dalam belajar, meskipun ada masalah keluarga. (26)	Saya tidak mendapat perhatian dari orang tua terhadap hobi saya. (32)
	Saya sering menghabiskan waktu bersama keluarga, walaupun orang tua saya berpisah. (36)	Masalah keluarga menghalangi saya dalam menjalani hobi. (33)
		Saya sudah lama tidak menikmati hobi saya karena ada masalah di rumah. (34)
Saya harus bisa menghabiskan waktu sendirian sejak orang tua berpisah. (38)		
	Masalah keluarga membuat komunikasi bersama keluarga menjadi berantakan. (40)	

Maka dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa keterwakilan setiap aspek yaitu aspek 1 diwakilkan oleh 4 aitem dan aspek 2 diwakilkan 1 aitem dan aspek 3 diwakilkan 11 aitem.

Maka total keseluruhan terdapat 16 aitem yang telah melalui beberapa uji psikometri.

3.5. Diskusi

Skala kebahagiaan pada anak korban perceraian, menurut peneliti masih belum berhasil dikembangkan karena, setiap aspek belum dapat diwakilkan dengan baik. Menurut peneliti faktor penyebabnya dari jumlah aitem yang masih sedikit sehingga saat diuji lebih lanjut aitem tersisa sedikit dan nilainya juga kurang baik,

Maka dari itu diharapkan untuk pengembangan skala kedepannya untuk memperhatikan, jumlah aitemnya.

4. KESIMPULAN

Skala kebahagiaan pada anak korban perceraian dikembangkan dengan tujuan, untuk mengetahui seberapa tingkat kebahagiaan anak korban perceraian.

Penelitian ini melibatkan 49 responden untuk mengisi kuesioner skala kebahagiaan korban perceraian.

REFERENSI

- [1] Prodjohamidjojo M. Hukum perkawinan Indonesia. Jakarta: Perpustakaan Nasional.; 2002.
- [2] Badan Pusat Statistik. Nikah, talak, dan cerai, serta rujuk, 2007-2016. 2019.
- [3] Seligman MEP. Authentic happiness. Bandung: Mizan Media Utama; 2005.
- [4] Franklin SS. The psychology of happiness. United States of America: Csmbridge University Press; 2010.
- [5] Hurlock., & Elizabeth B. Development Psychology. Development Psychology. New Delhi: Tata McGraw Hill.Co. Ltd.; 2007.
- [6] Diener, E. D. & Ryan K. Subjective Well Being: a General Overview. South African J Psychol. 2009;39(4):391-406.